

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, salah satu tren di kalangan anak muda, khususnya Gen Z, adalah investasi. Sekelompok individu yang lahir antara tahun 1997 dan 2012 disebut sebagai Generasi Z, atau singkatnya Gen Z. Salah satu generasi yang tumbuh di dunia yang sangat digital adalah generasi ini. Pengetahuan, uang, risiko, usia, dan jenis kelamin semuanya memengaruhi minat Gen Z dalam berinvestasi.

Karena Gen Z lahir di era digital, mereka memiliki banyak sekali informasi terkait investasi. Pengetahuan yang diketahui dapat diperoleh melalui pembelajarannya disekolah atau kampus, dari orang-orang sekitar, internet dan hal-hal lainnya, disisi lain generasi tersebut juga mempunyai rasa ingin tahu atau rasa ingin mencoba suatu hal yang baru, Meskipun memiliki pengetahuan yang dalam tentang investasi, rasa percaya diri merupakan faktor yang menghalangi mereka dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Minat Gen Z dalam berinvestasi juga dipengaruhi oleh pendapatannya.. Pendapatan sendiri merupakan hasil dari gaji atau uang yang didapat saat melakukan sesuatu lalu dibayar dengan upah dari hasil kerja keras. Di era sekarang untuk melakukan investasi Gen Z tidak perlu ambil pusing, karena untuk melakukan investasi tidak dibutuhkan langsung banyak uang, seperti membeli sesuatu dari nominal kecil hingga menjadi besar.

Saat berinvestasi pastinya akan mendapatkan risiko maupun itu kecil ataupun besar. Namun pastinya Gen Z akan tahu hal itu karena sudah mengetahui tentang investasi tersebut. Risiko tersebut merupakan hal yang tidak diduga-duga oleh kita, tidak sesuai ekspektasi, dan suatu waktu bisa merugikan kita. Minat generasi Z dalam berinvestasi juga dipengaruhi oleh risiko yang ada. Dalam hal berinvestasi, sebagian anggota generasi Z yang terpapar risiko mungkin akan berhenti, sementara sebagian lainnya akan terus berinvestasi. Hal ini mungkin karena mereka tidak memiliki informasi yang diperlukan atau karena mereka telah menguasainya dan mampu mengatasinya.

Umur dapat mempengaruhi toleransi resiko dan preferensi investasi. Penelitian ini berfokus pada Gen Z, yang berada dalam rentang usia tertentu, untuk mengetahui bagaimana usia mempengaruhi minat dan perilaku mereka. Umur sendiri merupakan tanda seseorang sudah hidup berapa lama.

Gen Z's interests in capital market investments might also be influenced by gender. Men and women vary in their gender, which may be attributed to both gender and physical type. Ada penelitian yang mengemukakan bahwa pria dan wanita mungkin memiliki pemikiran yang berbeda saat berinvestasi, contohnya dalam persepsi resiko, pria cenderung lebih berani mengambil resiko dari pada wanita. Namun bukan berarti wanita tidak memiliki minat pada investasi, hanya saja lebih berhati-hati.



Gambar 1.1 Proporsi Investor Pasar Modal Indonesia Berdasarkan Kelompok Usia pada bulan Agustus 2023

(Sumber: databoks.katadata.co.id)

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pasar modal Indonesia hingga Agustus 2023 memiliki sekitar 11,5 juta investor individu. Sebanyak 57,04% di antaranya berusia di bawah 30 tahun, sementara 23,27% berusia 31-40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa generasi milenial dan Generasi Z merupakan mayoritas investor di pasar modal nasional. Kemudian, 11,36% investor individu berusia 41-50 tahun, 5,44% berusia 51-60 tahun, dan 2,88% berusia di atas 60 tahun. Investor generasi muda memiliki nilai aset terendah meskipun porsinya paling besar. Pada Agustus 2023, total aset investor di bawah 30 tahun hanya sebesar Rp50,51 triliun. Investor usia 31-40 tahun memiliki total aset sebesar Rp112,92 triliun pada saat itu, sedangkan investor usia 41-50 tahun memiliki total aset sebesar Rp173,15 triliun. Investor usia 51-60 tahun memiliki total aset sebesar Rp250,59 triliun, sedangkan investor usia 60 tahun ke atas memiliki total aset terbesar, yaitu sebesar Rp896,44 triliun.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis **“Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Risiko, Umur dan Gender Terhadap Minat Gen Z Dalam Ber Investasi di Pasar Modal”**. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan supaya Generasi Z bisa menjadi contoh bagi generasi-generasi setelahnya untuk mulai berinvestasi sebagai tabungan masa depan di era globalisasi saat ini.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1. Teori Investasi

Menurut Shabrina et al., (2022:157) investasi adalah salah satu cara untuk membangun perekonomian negara, yang diperoleh untuk menghasilkan pendapatan dan untuk menghargai nilai nilai pokok. Investasi adalah cara efektif untuk memanfaatkan uang dan berpotensi membangun kekayaan. Berdasarkan pendapat dari Febriani (2020:221) investasi cerdas memungkinkan uang melampaui inflasi dan meningkatkan nilai.

Investasi merupakan bagian penting dalam perekonomian negara, dan pengetahuan terkait konsep investasi sangat penting sebagai tolak ukur pengambilan keputusan investasi yang tepat.

1.2.2 Pengetahuan Investasi

Menurut Riawan (2019:11) setiap informasi yang berkaitan dengan investasi yang disimpan dalam ingatan seseorang yang disebut pengetahuan investasi, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan investasi. Hikmah et al., (2020:134) juga berpendapat pengetahuan investasi sebagai data yang dapat dikendalikan sehingga dapat dipahami dan mendorong minat seseorang dalam berinvestasi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi berkaitan dengan wawasan informasi serta data mengenai investasi yang digunakan sebagai dasar dalam berinvestasi.

1.2.3 Pendapatan

Pendapatan didefinisikan oleh Hairuddin dkk. (2021:87) sebagai dana yang diterima dan disalurkan kepada pelaku ekonomi sesuai dengan prestasi yang dilaporkan, yaitu dalam bentuk kekayaan dan pendapatan dari perusahaan independen atau perorangan. Jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang menentukan berapa banyak uang yang mereka hasilkan. Menurut Muttaqin dkk. (2021:79), pendapatan masyarakat memegang peranan penting dalam pilihan investasi. Pendapatan seseorang dapat memengaruhi dan meningkatkan kemungkinan melakukan investasi yang lebih besar seiring dengan peningkatannya.

Pendapatan juga memegang peranan penting dalam menentukan minat Gen Z dalam berinvestasi di pasar modal. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan Gen Z memiliki modal awal yang cukup untuk berinvestasi, karena mereka memiliki akses terhadap lebih banyak dana. Pendapatan juga mempengaruhi toleransi resiko seseorang. Gen Z dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki toleransi resiko yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan pendapatan lebih rendah.

1.2.4 Risiko

Raflis dkk. (2021:265) menyatakan bahwa risiko merupakan salah satu hal yang sering dihindari oleh masyarakat. Namun, antusiasme mahasiswa dalam mengikuti pasar modal tidak dipengaruhi oleh besarnya risiko keuangan yang akan dihadapi.

Menurut Nisa dkk. (2022:31), risiko dapat dipahami sebagai return aktual yang menyimpang dari return yang diharapkan. Merupakan kesalahpahaman umum bahwa investor tidak menyukai ketidakpastian.

Minat Gen Z dalam investasi pasar modal sangat dipengaruhi oleh risiko. Pasar saham mengandung bahaya yang tidak dapat dihindari meskipun memiliki potensi keuntungan yang sangat besar. Bergantung pada pengalaman, pendidikan, dan preferensi pribadi mereka, Gen Z sering kali memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda-beda.

1.2.5 Umur

Seperti yang disampaikan Syuliswati, (2019) umur dapat menunjukkan banyaknya pengalaman yang dialami seseorang sepanjang hidupnya, termasuk pengalaman dengan masalah keuangan, sehingga semakin tua seseorang, semakin baik dia membuat keputusan keuangan.

Dari penjelasan lain Felicia F & Handoyo, (2023) umur merupakan satuan yang menunjukkan lamanya suatu benda atau makhluk hidup atau mati. Usia seseorang ditentukan oleh tanggal lahirnya. Pengetahuan dan pengalaman seseorang dapat dipengaruhi oleh usia mereka. Rasa percaya diri seseorang akan meningkat seiring dengan usia mereka.

Dalam konteks pasar modal, umur merujuk pada pengaruh usia investor terhadap minat, perilaku, dan strategi investasi mereka. Factor umur mempengaruhi berbagai aspek investasi, mulai dari toleransi risiko, preferensi aset, tujuan keuangan, hingga horizon waktu investasi

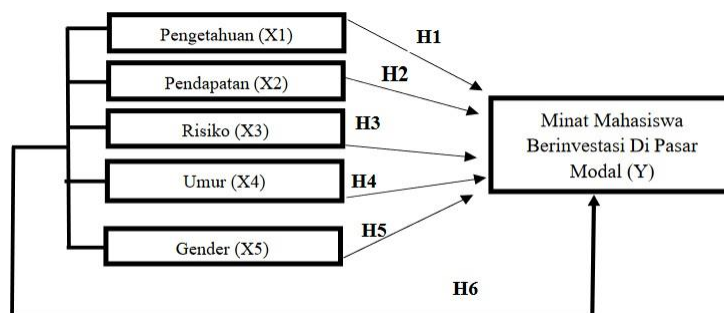
1.2.6 Gender

Menurut Lestari dkk. (2022), gender merupakan atribut yang diproduksi secara sosial dan budaya yang melekat pada laki-laki dan perempuan. Hal ini menegaskan bahwa perbedaan antara gender bukanlah kualitas atau anugerah Tuhan, melainkan hasil dari proses sosial budaya yang panjang.

Waty et al., (2023) menjelaskan dalam pemahaman individu dan masyarakat, gender adalah atribut yang dimiliki oleh jenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam lingkungan sosial di mana mereka dibesarkan. Kebiasaan, budaya, perilaku psikologis, hak dan tanggung jawab umumnya akan berbeda antara kedua gender.

Mengenai tentang gender, gender mengacu pada bagaimana laki-laki dan perempuan mungkin memiliki perbedaan dalam pendekatan, preferensi, dan perilaku investasi mereka, dalam risiko laki-laki cenderung lebih berani mengambil risiko dibandingkan perempuan, motivasi laki-laki dalam berinvestasi lebih terfokus pada peningkatan kekayaan dan pencapaian finansial sedangkan perempuan lebih fokus pada keamanan finansial jangka panjang, termasuk tabungan untuk pendidikan anak, pensiun, atau kebutuhan keluarga.

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H1: Pengetahuan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal.
- H2: Pendapatan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal.
- H3: Risiko berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal.
- H4: Umur berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal.
- H5: Gender berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal.
- H6: Pengetahuan, Pendapatan, Risiko, Umur, Gender berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar